

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum KTSP SD, Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan pengukuran dan geometri. matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel. Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah :

1. melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tau, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Banyak orang tua siswa yang khawatir jika anaknya mendapatkan hasil ulangan matematika dengan nilai yang rendah, begitu juga sebaliknya mereka akan merasa sangat senang, dan bangga kalau ternyata hasil nilai ulangan putra/putrinya memperoleh nilai yang tinggi. Dan tidak sedikit masyarakat beranggapan bahwa siswa yang pintar dalam pelajaran matematika adalah siswa yang bagus prestasinya di kelas.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK (Hudoyo, 2005:35).

Dalam pandangan siswa SD secara umum, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit, misalnya pada materi matematika tentang KPK dan FPB dikelas IV SDN Cariu 01, ketika guru mengadakan tes dengan soal diberikan agak sedikit berbeda dari biasanya atau tidak rutin, mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tes tersebut. Nilai siswa yang rendah adalah suatu indikasi yang menjadi dasar bahwa siswa kurang memahami pelajaran KPK dan FPB. Di bawah ini adalah bukti contoh gambaran hasil tes siswa tentang materi KPK dan FPB.

Dari contoh pekerjaan siswa di atas tampak kesulitan menyelesaikan soal-soal nomor 3, 4, 7, 8, 9 dan 10 pada soal nomor 3 dan 4 siswa kesulitan menentukan faktor persekutuan. Siswa salah menginterpretasikan jawaban menjadi KPK padahal jawaban yang diinginkan adalah faktor persekutuannya saja. Begitu juga dengan langkah pekerjaan soal nomor 7 dan 8, soal FPB diisi dengan langkah perencanaan mencari KPK. Hal ini, menunjukan ketidak pahaman siswa tentang materi KPK dan FPB. Sedangkan untuk pekerjaan siswa nomor 9 dan 10 siswa mengerjakan langkah-langkah pekerjaan penyelesaian yang salah, rencana dan jawaban sangat jauh seperti yang diinginkan.

Dari hasil perolehan skor siswa di atas yang rendah, hal ini menunjukan pemahaman matematika yang kurang, dan perlu adanya perbaikan agar hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB dapat meningkat.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, salah satu faktor penunjang adalah pendekatan mengajar guru yang efektif, menjadikan siswa aktif dan menyenangkan pelajaran matematika. Karena semakin bertambah aktif anak, dalam belajar matematika maka semakin paham anak akan pelajaran matematika. Jika anak aktif belajar dan didukung oleh pendekatan pembelajaran yang cocok bagi siswa akan mempermudah guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum yang digunakan di SD.

Persepsi matematika sebagai pelajaran yang sulit mungkin bisa bermula dari cara guru mengajar matematika. hal ini bisa terjadi karena guru kurang mengetahui pendekatan pembelajaran matematika yang pas dan cocok untuk

diterapkan di SD, sehingga pelajaran menjadi monoton, yang seakan-akan memaksakan seorang anak memahami apa yang sebenarnya kurang ia pahami.

Pendekatan pembelajaran matematika dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan, serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor keberhasilan belajar matematika siswa. Pendekatan tersebut harus bertitik tolak pada aspek psikologi, dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan siswa, kemampuan intelektual dan kemampuan lainnya, yang mendukung kemampuan belajar matematika siswa. Pendekatan pembelajaran tersebut harus merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum SD yang pelaksanaannya membutuhkan satu atau lebih metode pembelajaran. Pendekatan tersebut digunakan sebagai strategi yang di pandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, menurut kurikulum 2006, bertujuan antara lain agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, sehingga terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Hal ini dengan jelas mengisyaratkan bahwa pengajaran matematika di Sekolah Dasar juga bertujuan untuk melatih siswa memecahkan masalah. Melalui latihan pemecahan masalah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang

mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pemecahan masalah seyogyanya menjadi bagian dari pembelajaran matematika di sekolah.

Terkait dengan persoalan tersebut, pendekatan yang dipandang pas dan tepat agar pembelajaran lebih efektif memancing siswa untuk aktif belajar adalah pendekatan pemecahan masalah, pendekatan pemecahan masalah matematika dipilih sebagai pendekatan pembelajaran matematika di SD karena sebagai dasar, titik tolak, atau landasan, dimana siswa dibawa kepada permasalahan-permasalahan yang kontekstual disekitar lingkungannya. Salah satu indikator keberhasilannya adalah siswa lebih kreatif memecahkan permasalahan dengan banyak ragam penyelesaian. Dengan siswa banyak menemukan masalah dan penyelesaiannya di harapkan mereka akan terlatih serta terampil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya yang berkaitan dengan KPK dan FPB .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah pada materi KPK dan FPB di SDN Cariu 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah pada materi KPK dan FPB di SDN Cariu 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah pada materi KPK dan FPB di SDN Cariu 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan pemecahan masalah pada materi KPK dan FPB di SDN Cariu 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Bagi siswa dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Bagi guru matematika khususnya dan guru lainnya dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat mendorong pihak sekolah untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional guru yang berkenaan dengan pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Istilah-istilah penting seperti yang tertera dalam judul skripsi dalam penelitian ini didefenisikan sebagai berikut:

1. Pendekatan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa memecahkan masalah-masalah matematika dengan menggunakan berbagai strategi dan langkah pemecahan masalah yang ada, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Dalam pendekatan pemecahan masalah, guru memulai pembelajaran dengan mengajukan kepada masalah-masalah yang dekat dengan dunia nyata anak.
- belajar memecahkan masalah dengan cara komonitas belajar atau diskusi untuk mencari, menyusun langkah-langkah serta merencanakan penyelesaian dari suatu masalah
- penilaian berdasarkan hasil pekerjaan siswa

2. Hasil Belajar Matematika yang dimaksud penelitti disini adalah kemampuan kognitif siswa setelah memperoleh pembelajaran matematika tentang materi KPK dan FPB. Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan skor (hasil tes) setelah pembelajaran matematika tentang materi KPK dan FPB.